



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Kedudukan penulis selama kerja magang di *Girlfriend Indonesia* adalah sebagai reporter *feature*. Reporter di *Girlfriend Indonesia* sendiri secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu reporter *feature* dan reporter *fashion*. Pembagian inilah yang akan menentukan *job desk* setiap reporter, sehingga lebih fokus dalam membuat artikel atau liputan.

Dalam pelaksanaannya reporter *feature* akan sering berkoordinasi dengan reporter *feature* lainnya, baik dengan sesama teman magang, reporter senior, dan editor *feature*. Koordinasi dilakukan dengan tujuan adanya saling pengertian dan saling membantu antara satu pihak dengan pihak lainnya. Koordinasi dilakukan menjelang *deadline* atau saat ada hal yang perlu didiskusikan.

Selama magang, penulis berkoordinasi dengan Indri Wulandari selaku editor *feature* dan pembimbing magang, Ria Juwita selaku senior reporter, dan Annetta Darandri selaku rekan magang.

Editor sebagai pihak yang memimpin rapat redaksi, membagi tugas, dan memeriksa setiap tulisan yang akan dimuat ke majalah. Reporter senior dan rekan magang sebagai pihak yang seringkali bekerja sama dengan penulis dalam membuat artikel. Dalam beberapa artikel, penulis juga bekerja sama dengan editor untuk menulis sebuah artikel.

#### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Penulis melakukan beragam tugas yang berhubungan dengan posisinya sebagai reporter *feature*. Tugas utama penulis adalah liputan, termasuk di dalamnya wawancara, dan menulis artikel. Selain itu, penulis menyadur beberapa artikel dari *Girlfriend Australia*, mengumpulkan foto dan gambar sebagai pelengkap artikel, dan mencari narasumber.

Tugas-tugas yang dilakukan oleh penulis selama kerja magang:

Minggu ke-	Tugas yang dilakukan
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Liputan di Domino's Pizza dalam rangka peluncuran menu baru, "Satay pizza".</li> <li>- Membuat artikel "Quickfix".</li> <li>- Membuat agenda majalah untuk bulan September 2012</li> <li>- Mencari gambar untuk artikel "Get-it-guide".</li> <li>- Mulai mencari dan menghubungi narasumber untuk artikel " True Stories".</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rapat redaksi dengan tema "Creativity" untuk edisi September 2012.</li> <li>- Wawancara narasumber "True Stories" via email.</li> <li>- Membuat "True Stories" berjudul " Berawal dari Hobi Menggambar, Kini Aku Bercita-cita Menjadi Seorang Pelukis Profesional"</li> <li>- Membuat kuis yang berjudul " Creative Careers for Creative People".</li> <li>- Liputan peluncuran laptop baru dari Dell untuk artikel "GF Report".</li> <li>- Mencari narasumber untuk artikel "Get-it-guide".</li> <li>- Membuat artikel "Movie Review".</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencari narasumber untuk artikel " Your Say".</li> <li>- Wawancara, termasuk mengumpulkan foto untuk artikel " Your Say".</li> <li>- Membuat artikel " Read and Click".</li> <li>- Membuat "True Stories" berjudul "Karena Desakan Ekonomi, Aku Sempat Menjalani beragam Profesi".</li> <li>- Membuat "Feature" mengenai "How to Beat A Bad Day" adaptasi dari Girlfriend Australia.</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meliput restoran Diagonale untuk artikel "Hangout Places", yang memberikan rekomendasi tempat makan bagi pembaca Girlfriend Indonesia.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat artikel “Celeb Buzz”.</li> <li>- Membuat artikel “GF Report” tentang mobil Ford.</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat agenda untuk bulan Oktober 2012</li> <li>- Mencari narasumber untuk artikel “Confession”.</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rapat redaksi dengan tema “Gadget” untuk edisi Oktober 2012.</li> <li>- Membuat artikel “Movie Review”.</li> <li>- Liputan “Dell Collaboration with Agnes Monica”.</li> <li>- Wawancara narasumber “True Stories” via email.</li> <li>- Membuat “True Stories” yang berjudul “Akhirnya Aku Bisa Mengunjungi Negara yang Selama Ini Hanya Bisa Aku Saksikan di Televisi”.</li> <li>- Membuat “True Stories” yang berjudul “Mulai dari Belajar Pakai High-heels, Sampai Melatih Ekspresi Relaku Jalani agar Bisa Menjadi Model Profesional.”</li> </ul>
7	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat “True Stories” yang berjudul “Orangtuaku Sempat Melarang Aku Aktif Dalam Olahraga Voli”.</li> <li>- Mencari gambar untuk artikel “Get-it-guide”.</li> <li>- Mencari dan mewawancarai narasumber “Get-it-guide”</li> <li>- Mencari narasumber untuk artikel “Self Respect”.</li> <li>- Membuat artikel “Hot Issue”</li> <li>- Membuat kuis “How Cyber Savvy are You?” adaptasi dari Girlfriend Australia.</li> <li>- <i>Special section</i> : “The Future is Here” adaptasi dari Girlfriend Australia.</li> <li>- <i>Special section</i> : Bagaimana cara merawat gadget?</li> </ul>

**Tabel 3.1: Tugas yang dilakukan mahasiswa**

### 3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 Proses Pelaksanaan

Tugas penulis sebagai reporter feature tentu erat kaitannya dengan dunia jurnalistik, di mana ada aturan main yang harus diikuti seperti tahapan dalam menulis feature.

Mantan wartawan *Wall Street Journal* Ronald Buel, yang dikutip oleh Ishwara (2005:91-92), mengatakan bahwa jurnalisme mempunyai lima lapisan keputusan yaitu penugasan, pengumpulan, evaluasi, penulisan, dan penyuntingan di mana kelima tahap ini bisa diterapkan untuk menulis sebuah *feature*.

Berikut penjelasan dari kelima tahap itu, yang dikutip oleh Ishwara (2005:91-92), diikuti realisasi kerja yang dilakukan penulis:

##### **Tahap Penugasan (*data assignment*)**

Ini tahap awal untuk menentukan apa yang layak diliput dan mengapa. Di tahap ini penulis merealisasikannya melalui rapat redaksi. Tapi mencari ide untuk apa saja yang memungkinkan untuk ditulis dan diliput dilakukan sebelum rapat redaksi, sehingga ketika rapat berlangsung, penulis bisa menyampaikan idenya.

Ide liputan dan penulisan artikel ini juga harus disesuaikan dengan tema majalah, contohnya “Be Creative” untuk edisi September 2012 dan “Gadget” untuk edisi Oktober 2012. Setelah itu editor akan membagi tugas untuk setiap reporter dengan *deadline* yang ditentukan.

##### **Tahap Pengumpulan (*data collecting*)**

Tahap kedua untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan hingga cukup. Menurut Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik yang dikutip oleh Ishwara (2005:67), ada beberapa hal yang bisa membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi. Hal itu adalah:

- observasi langsung dan tidak langsung dari situasi berita;
- proses wawancara;
- pencarian dan penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik, dan
- partisipasi dalam peristiwa.

Di sini penulis akan mengumpulkan data sesuai dengan artikel yang ditulis. Contohnya, untuk artikel “True Stories”, penulis melakukan proses wawancara saja

untuk mengumpulkan data, dikarenakan “True Stories” merupakan artikel yang mengisahkan pengalaman dari pembaca. Di lain artikel, penulis dapat mengumpulkan informasi melalui dokumen saja, misalnya untuk artikel “How to Beat a Bad Day” penulis menyadur dari edisi Australia saja. Pengumpulan data di sini termasuk dengan foto atau gambar yang memang wajib ada sebagai bagian dari informasi tersebut.

### **Tahap Evaluasi (*data evaluation*)**

Tahap ketiga di mana terjadi pemilihan dan penentuan data mana yang dapat digunakan untuk menulis. Penulis menentukan data bisa dengan berkonsultasi ke editor terlebih dahulu, mengenai sudut pandang apa yang sebaiknya diangkat. Untuk artikel “Food Court” misalnya, tidak semua data tentang restoran yang penulis punya akan digunakan. Data yang diambil disesuaikan sudut pandang atau sisi restoran yang ingin diangkat.

### **Tahap Penulisan (*data writing*)**

Tahap ini menentukan kata-kata yang dapat dipakai untuk menghasilkan sebuah tulisan. Di sini tentu tulisan yang dimaksud adalah *feature*. *Feature* terbagi menjadi beberapa jenis. Di mana setiap *feature* memiliki *lead* yang terbagi ke dalam beberapa jenis pula.

Mangiang (2009:94-97) membagi *feature* menjadi 8 jenis, yaitu *bright*, *profile* atau sketsa pribadi, pengalaman pribadi, *feature* yang memperkenalkan sesuatu, *feature* yang mengajarkan sesuatu, artikel ilmiah populer, *feature* sejarah, dan *news feature*. *Feature* yang rutin ditulis oleh penulis adalah *profile* dan *feature* yang memperkenalkan sesuatu.

*Profile* menurut Mangiang (2009:95) adalah cerita tentang seseorang yang mengisahkan tentang karier, hobi, pengalaman, dan segi lainnya dari tokoh utama cerita tersebut. *Profile* yang dihasilkan penulis selama kerja magang adalah “True Stories”, “Confession”, dan “Self Respect”.

Mangiang (2009:96) mendefinisikan *feature* yang memperkenalkan sesuatu sebagai artikel pendek yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan sesuatu (bukan manusia) kepada pembaca. Untuk *feature* ini, penulis menghasilkan beberapa artikel seperti “Agenda”, “Watch”, “Read”, “Click”, “Food court”, dan “GF Report”.

Hay membagi bangunan *feature* ke beberapa bagian, yang dikutip oleh Djajanto (2009:125), seperti *lead*, *bridge*, *development*, dan *ending*. Hay, seperti yang

dikutip oleh Djajanto (2009:126) mendefinisikan lead sebagai kalimat atau alinea pertama tulisan. Jurnalisme mengenal dua macam pokok *lead*, yaitu *direct lead* dan *delayed lead*. *Direct lead* berarti pokok masalah langsung diungkapkan dalam *lead*, sementara *delayed lead* berarti menunda mengungkapkan masalah pokok di *lead*.

Ada juga kategorisasi *lead* yang lain dari Putu Wijaya seperti dikutip Priyonggo (2010), yaitu *lead* ringkasan, *lead* bercerita, *lead* deskriptif, *lead* kutipan, *lead* pertanyaan, *lead* menuding, *lead* penggoda, *lead* nyentrik, dan *lead* gabungan.

*Lead* ringkasan adalah *lead* yang menulis inti ceritanya. *Lead* bercerita menciptakan suatu suasana dan membenamkan pembaca seperti ikut menjadi tokohnya. *Lead* deskriptif menceritakan gambaran dalam pembaca tentang suatu tokoh atau suatu kejadian. Biasanya disenangi oleh penulis yang hendak menulis profil seseorang.

*Lead* kutipan berarti mengambil kutipan yang bisa menarik perhatian dan rasa ingin tahu pembaca, *lead* ini akan menarik jika kutipannya memusatkan diri pada inti cerita berikutnya dan tidak klise. *Lead* pertanyaan adalah *lead* untuk menantang rasa ingin tahu pembaca, asal dipergunakan dengan tepat dan pertanyaannya wajar saja. *Lead* menuding berusaha berkomunikasi langsung dengan pembaca dan ciri-cirinya adalah ada kata "Anda" atau "Saudara". Pembaca sengaja dibawa untuk menjadi bagian cerita, walau pembaca itu tidak terlibat pada persoalan.

*Lead* penggoda adalah *lead* yang hanya sekadar menggoda dengan sedikit bergurau. Tujuannya untuk menggoda pembaca agar secara tidak sadar dijebak ke baris berikutnya. *Lead* ini juga tidak memberi tahu, cerita apa yang disuguhkan karena masih teka-teki. *Lead* nyentrik memang nyentrik, ekstrim, bisa berbentuk puisi atau sepotong kata-kata pendek. Hanya baik jika seluruh cerita bergaya lincih dan hidup cara penyajiannya. Terakhir ada *lead* gabungan yang berarti *lead* yang menggabungkan beberapa jenis *lead* sebelumnya.

*Lead* yang sering digunakan penulis adalah *lead* ringkasan. Berikut ini adalah contoh *lead* ringkasan yang pernah ditulis oleh penulis:

**"Addicted to Dell? You should be happy then, because Dell has 3 new laptop! Akhir Juli lalu Dell mengeluarkan tiga laptop baru yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya, yaitu Inspiron 14z-5423 Ultrabook, Inspiron 14R-5420, dan Inspiron 14R Special Edition-7420."**  
(New Laptop Inspiron from Dell – Edisi September 2012)

**"Berkat seorang teman yang menawarkan pekerjaan padanya, Jodista (19) akhirnya bisa mewujudkan mimpinya selama ini untuk berkunjung ke Korea."**  
(Akhirnya Aku Bisa Mengunjungi Negara yang Selama Ini Hanya Bisa Aku Saksikan di Televisi – Edisi Oktober 2012)

Kedua *lead* itu merupakan *lead* ringkasan karena dari membaca *lead*-nya saja pembaca dapat mengetahui isi *feature* itu secara garis besar. Di mana yang pertama ingin mengenalkan pembaca tentang tiga produk terbaru dari *Dell*, dan yang kedua menceritakan *Jodista* yang bisa berkunjung ke Korea. Ketika pembaca membaca *lead* itu, mereka bisa menangkap langsung apa informasi inti yang akan disampaikan.

Hay, seperti dikutip Djajanto (2009:126) juga mengartikan *bridge*, *development*, dan *ending*. *Bridge* adalah kalimat peralihan yang mengantar pembaca dari *lead* ke tubuh tulisan. *Development* adalah pengembangan tubuh karangan. *Ending* adalah alinea terakhir tulisan.

Schoenfeld, seperti yang dikutip oleh Djajanto (2009:126) membagi *ending* menjadi tiga, yaitu *summary*, *snapper*, dan *circling back*. *Summary* ending menengahkan ringkasan tulisan. *Snapper* merupakan ungkapan yang menyentuh hati pembaca. *Circling back* berarti kalimat penutup menyebutkan kembali keterangan dalam kalimat pembuka. Penulis sering menggunakan *circling back* dan *snapper ending* dalam menulis.

Berikut *snapper ending* yang pernah ditulis penulis:

**"Aku juga sangat berterima kasih pada Tuhan yang menciptakan "waktu". Bagiku, waktu bisa menyembuhkan banyak luka dan menempaku menjadi orang yang jauh lebih dewasa dan kuat. Aku memang sempat terpuruk. Tapi berkat Tuhan dan keluarga, aku bisa mengalihkan perasaan dan keadaan itu serta bangkit menjadi pribadi yang jauh lebih baik lagi". (Karena Desakan Ekonomi, Aku Sempat Menjalani Beragam Profesi – Edisi September 2012)**

Ini adalah *snapper ending*, karena memberikan kata-kata penutup yang bisa menyentuh emosi pembaca. Pembaca bisa merasa terharu atau termotivasi setelah membaca penutup cerita.

Lebih lanjut, penulis pernah menulis *circling back ending* seperti berikut:

**"Namun dengan dukungan yang sangat besar dari keluarga, hal-hal seperti tadi berani aku jalani. Sampai saat ini aku masih fokus dengan pendidikanku. Tapi jika sudah lulus nanti, aku ingin fokus di dunia model dan menjadikannya sebagai profesiku. Harapanku tentu saja ingin menjadi model profesional yang go international. Dengan semangat dan dukungan dari orang-orang terdekat, aku yakin bisa mewujudkan mimpiku ini". (Mulai dari Belajar Pakai High Heels, Sampai Melatih Ekspresi Relaku Jalani agar Bisa Menjadi Model Profesional – Edisi Oktober 2012)**

Di mana *lead*-nya berbunyi:

**"Dukungan dari keluarga, termasuk kakaknya yang juga berprofesi sebagai model, membuat Vania (18) bertekad untuk menjadi seorang model".**

*Circling back ending* ini terjadi karena di *lead* sudah terdapat informasi bahwa dukungan dari keluarga yang membuat Vania ingin menjadi model, sementara di bagian penutup informasi mengenai dukungan dari keluarga yang meyakinkannya

menjadi model muncul kembali. Penutup yang menyebutkan kembali informasi di *lead* inilah yang menjadikannya *circling back ending*.

### **Tahap Penyuntingan (data editing)**

Ini adalah tahap terakhir untuk menentukan tulisan apakah perlu diubah, dipotong, dan bagaimana penempatannya. Saat kerja magang, penulis pernah melakukan revisi data dan mengulang pengumpulan foto serta gambar untuk kelancaran proses penyuntingan.

### **3.3.2 Kendala yang ditemukan**

Dalam praktiknya, penulis menemui beberapa kendala saat melakukan kerja magang di Girlfriend Indonesia. Berikut daftar kendala yang dijumpai penulis di lapangan:

1.) Foto atau gambar yang tidak mendukung artikel.

Ada hal-hal yang membuat foto atau gambar masuk ke dalam kategori tidak mendukung, misalnya ukurannya kecil, sehingga tidak memadai untuk dijadikan foto setengah halaman atau satu halaman penuh. Ada juga masalah *angle* yang kurang sesuai, seperti wajah narasumber tidak terlihat jelas. Foto seperti ini yang kemudian bisa menghambat kerja penulis, karena penulis harus mencari gambar lain yang lebih sesuai atau menghubungi narasumber kembali hingga mendapatkan foto yang memenuhi standar.

2.) Narasumber susah dihubungi

Di saat janji bertemu untuk pemotretan, ada narasumber yang malah susah dihubungi sehingga tidak diketahui posisinya di mana. Ada juga yang sibuk sehingga penulis sulit berkomunikasi, apalagi saat ingin melakukan konfirmasi.

3.) Jawaban telat dari narasumber

Ketika melakukan wawancara via email, narasumber mengundurkan tenggat waktu untuk menjawab, sehingga berpengaruh pada *deadline*.

4.) Mencari narasumber itu sendiri

Narasumber yang termasuk sulit dicari adalah pembaca *Girlfriend*, yang kisahnya ingin dimuat di majalah. Kesulitan terjadi karena narasumber yang bisa masuk harus memenuhi beberapa kriteria, seperti harus remaja putri berusia 14 sampai 20 tahun dan

memiliki pengalaman unik, prestasi, pengakuan, atau harapan yang ingin dimuat di majalah. Kesulitan terjadi karena *network* penulis kebanyakan berusia 20 tahun ke atas.

5) Menulis sesuai gaya majalah *Girlfriend*

Proses menulis artikel di majalah remaja bukanlah hal yang mudah. Tulisan harus ‘ringan’ dan menarik untuk dibaca, ditambah penggunaan kata-kata yang tidak formal, tapi juga tidak sembarangan dan enak untuk dibaca. Penulis sebelumnya terbiasa menulis berita *hard news* sehingga menulis dengan gaya majalah remaja adalah hal baru.

6) Tidak ada daftar panduan

Tidak adanya daftar dimana penulis bisa mengetahui orang atau tempat apa saja yang pernah diliput untuk dijadikan artikel di majalah. Terutama untuk “Food Court” yang merekomendasikan tempat makan bagi pembaca.

### 3.3.3 Solusi atas kendala yang ditemukan

Berikut solusi atas kendala-kendala di atas:

1. Giat menghubungi narasumber untuk meminta foto lagi dengan ukuran foto yang memenuhi syarat. Jika narasumber benar-benar tidak bisa memberikan foto yang sesuai kebutuhan, temui narasumber secara langsung untuk difoto oleh fotografer dari *Girlfriend*.
2. Tetap hubungi narasumber, lalu sertai permintaan maaf jika sudah menelepon atau mengirim pesan dalam jumlah banyak. Segera cari narasumber pengganti saat narasumber tidak bisa dihubungi sama sekali selama beberapa waktu menjelang *deadline*.
3. Tetap menunggu dan menghubungi narasumber untuk menjawab sampai setidaknya satu atau dua hari menjelang *deadline*. Persiapkan rencana penulisan, misalnya di paragraf satu ingin membahas tentang profil narasumber secara singkat, di paragraf kedua tentang pengalamannya mengikuti lomba pertama kali. Sehingga ketika jawaban datang, artikel bisa langsung dibuat.
4. Memanfaatkan *network* yang ada. Sebagian besar narasumber penulis merupakan teman adik penulis yang usianya berkisar antara 15-17 tahun. Selain itu penulis mengunjungi sekolah di dekat kantor untuk mencari narasumber yang memenuhi syarat.

5. Banyak membaca majalah *Girlfriend* dan meniru cara penulisannya sehingga bisa menemukan warna penulisan yang sesuai dengan *Girlfriend*. Terus berlatih menulis dan tidak ragu menawarkan diri untuk menulis hasil liputan, sehingga gaya menulis yang sesuai dengan *Girlfriend* bisa cepat dipelajari.
6. Membaca majalah edisi-edisi sebelumnya dan bertanya ke editor atau senior reporter yang lebih paham dan pasti ingat mengenai apa saja yang pernah mereka liput.

